

ANALISIS KEBUTUHAN PEMBELAJARAN DAN ANALISIS PEMBELAJARAN DALAM DESAIN SISTEM PEMBELAJARAN

Zaenal Abidin

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Jl. Ahmad Yani, Tromol Pos I, Pabelan Kartasura, Surakarta 57102
Telp (0271) 717417, 719483 (Hunting) Faks. (0271) 715448.
website: [http// www.ums.ac.id](http://www.ums.ac.id) Email: ums@ums.ac.id



ABSTRAK

Desain pembelajaran dimulai dengan identifikasi masalah pembelajaran. Analisa kebutuhan adalah cara yang efektif untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul dalam sebuah organisasi pembelajaran, terutama bila perancangannya atau dalam mendesain pembelajarannya tidak begitu akurat. Analisa kebutuhan dapat mengidentifikasi enam jenis kebutuhan; normative, comparative, felt, expressed, anticipated and critical accident. Analisa tujuan bisa menggunakan analisa kebutuhan maupun bantuan pembelajaran: proses analisa tujuan pertama meng-identifikasi tujuan dan menetapkan, memilih, membuat prioritas. Maka dalam permasalahan pembelajaran (Instructional Problem) paling tidak memperhatikan tiga hal yaitu pertama sikap yang diharapkan (Performance Assessment). Kedua, menganalisa tujuan dan ketiga kebutuhan pembelajaran (Needs Assessment/Analysis) masihkah sikap-sikap itu sesuai dengan tujuan yang relevan itu juga sesuai dengan kebutuhan itu sendiri?

Kata Kunci: *Pembelajaran, desain*

Pendahuluan

Mengapa pembelajaran? Ada beberapa alasan yang melatarbelakanginya; Pertama adanya kenyataan/

hasil yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Kedua, adanya perubahan lingkungan/suasana kerja yang diakibatkan oleh modifikasi prosedur atau

instalasi peralatan yang baru. Ketiga, perkembangan perusahaan atau industri yang begitu pesat sehingga SDM perlu ditingkatkan.

Menganalisa kebutuhan pembelajaran dan analisis pembelajaran dalam desain sistem pembelajaran merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam kegiatan desain pembelajaran, ketika menghadapi masalah tentang pembelajaran.

Proses desain sebuah pembelajaran dimulai dengan identifikasi masalah atau kebutuhan pembelajaran dan analisis pembelajaran. Kedua kegiatan merupakan rangkaian erat yang secara berurutan dan bersama-sama untuk dikerjakan sebelum pendesain merancang pembelajaran, sedang analisis pembelajaran bentuk penjabaran perilaku umum menjadi perilaku khusus yang tersusun secara logis dan sistematis.

Ada tiga pendekatan yang berbeda dalam mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran; Analisa kebutuhan, Analisa tujuan dan analisa proses/ hasil/pelaksanaan.

Menganalisis Kebutuhan Pembelajaran

A. Konsep Kebutuhan Pembelajaran

Kesenjangan adalah sebuah permasalahan yang harus dipecahkan karena itu kesenjangan dijadikan suatu kebutuhan dalam merancang pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan merupakan solusi terbaik. Bila kesenjangan tersebut dan menimbulkan

efek yang besar, maka perlu diprioritaskan dalam pengatasan masalah (Dick and Carey : 1990, 15 - 27), mencampuradukkan antara kebutuhan dan keinginan diidentikkan adalah hal yang keliru sebab menurut M. Atwi Suparman (2001 : 63) kebutuhan adalah kesenjangan antara keadaan sekarang dengan yang seharusnya dalam redaksi yang berbeda tapi sama. Morrison (2001: 27), mengatakan bahwa kebutuhan (need) diartikan sebagai kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan kondisi yang sebenarnya, keinginan adalah harapan ke depan atau cita-cita yang terkait dengan pemecahan terhadap suatu masalah. Sedangkan analisa kebutuhan adalah alat untuk mengidentifikasi masalah guna menentukan tindakan yang tepat. (Morrison, 2001: 27)

Oleh karena itu Kaufman (1982) mengajak kita meyakini betul apa masalah yang kita hadapi (M. Atwi Suparman: 2001-63), maka jika kita mengajar hendaknya kita mengajukan kepada diri kita suatu pertanyaan apakah pemberian pembelajaran itu dapat memecahkan masalah? Pertanyaan-pertanyaan senada antara lain:

1. Apa kebutuhan yang dihadapi.
2. Apakah kebutuhan tersebut merupakan masalah.
3. Apa penyebabnya.
4. Apakah pemberian pelajaran merupakan cara yang tepat untuk memecahkan masalah.

Morrison (2001: 27) membagi fungsi analisa kebutuhan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kebutuhan yang relevan dengan pekerjaan atau tugas sekarang yaitu masalah apa yang mempengaruhi hasil pembelajaran.
 2. Mengidentifikasi kebutuhan mendasak yang terkait dengan finansial, keamanan atau masalah lain yang mengganggu pekerjaan atau lingkungan pendidikan
 3. Menyajikan prioritas-prioritas untuk memilih tindakan.
 4. Memberikan data basis untuk menganalisa efektifitas pembelajaran.
5. Kebutuhan Masa Depan, Yaitu mengidentifikasi perubahan-perubahan yang akan terjadi di masa mendatang. Misal, penerapan teknik pembelajaran yang baru, dan sebagainya.
 6. Kebutuhan Insidental yang mendesak, yaitu faktor negatif yang muncul di luar dugaan yang sangat berpengaruh. Misal, bencana nuklir, kesalahan medis, bencana alam, dan sebagainya.

Ada enam macam kebutuhan yang biasa digunakan untuk merencanakan dan mengadakan analisa kebutuhan (Morrison, 2001: 28-30).

1. Kebutuhan Normatif
Membandingkan peserta didik dengan standar nasional, misal, Ebtanas, UMPTN, dan sebagainya.
2. Kebutuhan Komperatif, membandingkan peserta didik pada satu kelompok dengan kelompok lain yang selevel. Misal, hasil Ebtanas SLTPA dengan SLTPB.
3. Kebutuhan yang dirasakan, yaitu hasrat atau keinginan yang dimiliki masing-masing peserta didik yang perlu ditingkatkan. Kebutuhan ini menunjukkan kesenjangan antara tingkat ketrampilan/kenyataan yang nampak dengan yang dirasakan. Cara terbaik untuk mengidentifikasi kebutuhan ini dengan cara interview.
4. Kebutuhan yang diekspresikan, yaitu kebutuhan yang dirasakan seseorang

mampu diekspresikan dalam tindakan. Misal, siswa yang mendaftar sebuah kursus.

B. Melakukan Analisis Kebutuhan

Ada empat tahap dalam melakukan analisa kebutuhan yakni perencanaan, pengumpulan data, analisa data dan menyiapkan laporan akhir.

Perencanaan : yang perlu dilakukan; membuat klasifikasi siswa, siapa yang akan terlibat dalam kegiatan dan cara pengumpulannya. (Morrison, 2001: 32)

Pengumpulan data : perlu mempertimbangkan besar kecilnya sampel dalam penyebarannya (distribusi) (Morrison, 2001 : 33).

Analisa data : setelah data terkumpul kemudian data dianalisis dengan pertimbangan : ekonomi, rangking, frekuensi dan kebutuhan (ibid).

Membuat laporan akhir : dalam sebuah laporan analisa kebutuhan mencakup empat bagian; analisa tujuan, analisa proses, analisa hasil dengan table

dan penjelasan singkat, rekomendasi yang terkait dengan data. (Morrison, 2001: 33-34).

Membicarakan tentang analisis tujuan tidak bisa dipisahkan dengan input yang terkait dengan masalah dan proses analisa kebutuhan.

C. Strategi Penilaian Kebutuhan

Untuk memahami suatu kebutuhan termasuk masalah atau perlu penilaian terlebih dahulu terhadap kebutuhan yang teridentifikasi yang disebut *need assesment*.

Rasset menekankan pentingnya pengumpulan informasi tentang penilaian kebutuhan secara langsung dari siswa baik orang dewasa maupun siswa umum. Ia mengidentifikasi lima tipe pertanyaan yang berbeda-beda kelima pertanyaan tersebut:

1. Tipe pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah siswa atau 'leaner' tentang seperti masalah yang sedang dihadapi.
2. Tipe pertanyaan yang menanyakan kepada siswa untuk mengungkapkan prioritas-prioritas diantara ketrampilan-ketrampilan yang mungkin dapat dimasukkan dalam pelajaran. Contoh : ketrampilan apa yang dibutuhkan ?
3. Tipe pertanyaan yang meminta kepada siswa untuk mendemonstrasikan ketrampilan tertentu. Contoh: tulislah pertanyaan dengan kalimat yang pendek

4. Tipe pertanyaan mencoba untuk mengungkapkan perasaan dan kesan siswa tentang suatu pelajaran tertentu. Contoh : apa yang menarik dari pelajaran tersebut?
5. Tipe pertanyaan yang memberikan kepada siswa untuk menentukan pemecahan sendiri secara baik. Contoh: apa yang paling baik dilakukan untuk ... ?

Harles (1975) menggambarkan partisipasi pihak-pihak yang mempunyai hubungan kerja sama untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran yaitu siswa, pendidik, masyarakat dalam bentuk segitiga.

Atwi Suparman (2001 : 65-72) ada 8 langkah dalam mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran sebagai berikut:

Langkah 1.

Mengidentifikasi kesenjangan hasil prestasi saat ini dengan yang diidealkan. Untuk memperoleh data tersebut menggunakan cara ; membaca laporan tertulis observasi, wawancara, angket dan dokumen.

Langkah 2.

Sebelum mengambil tindakan pemecahan masalah, kesenjangan tersebut harus dinilai terlebih dahulu dari segi:

- Tingkat signifikansi pengaruhnya.
- Luas ruang lingkup.
- Pentingnya peranan kesenjangan-terhadap masa depan lembaga atau program.

Langkah 3.

Yang dilakukan dalam langkah ini:

- a. Menganalisis kemungkinan penyebab kesenjangan melalui observasi, wawancara, analisa logis.
- b. Memisahkan kemungkinan penyebab yang tidak berasal dari kekurangan pengetahuan, ketrampilan dan sikap untuk diserahkan penyelesaiannya kepada pihak lain.
- c. Mengelompokkan kemungkinan penyebab yang berasal dari kekurangan pengetahuan ketrampilan dan sikap tertentu untuk diteruskan ke langkah 4.

Langkah 4.

Menginterview siswa untuk memisahkan antara yang sudah pernah dan yang belum memperoleh pendidikan, bagi yang sudah berpendidikan melanjutkan ke-langkah 5 dan bagi yang belum meneruskan ke-langkah 8.

Langkah 5

Bagi peserta yang sudah berpendidikan pada langkah ini dikelompokkan lagi mejadi peserta yang sering mengikuti pendidikan menuju ke-langkah 6 dan jarang mengikuti pendidikan melanjutkan ke-langkah 7.

Langkah 6.

Kelompok yang sudah sering mendapat pendidikan diberi umpan balik atas kekurangannya dan diminta untuk mempraktekkan kembali sampai dapat melakukan tugasnya seperti yang diinginkan.

Langkah 7.

Bagi kelompok yang masih jarang mengikuti pendidikan diberi kesempatan lebih banyak untuk berlatih kembali, ini perlu disupervisi dari dekat agar mencapai hasil yang diinginkan.

Langkah 8.

Untuk kelompok peserta yang belum pernah memperoleh pendidikan perlu dibuatkan intruksional yang mencakup pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan untuk diketahui peserta.

Setelah selesai pada tahapan ini dilanjutkan analisis pembelajaran, agar sistematis dan prosedural perlu diurutkan tujuan pembelajaran dari yang bersifat abstrak umum kepada tujuan yang kongkrit operasional. Langkah-langkah untuk melakukan pembelajaran ada 3 yaitu : Analisis pembelajaran, identifikasi perilaku dan karakteristik siswa.

Tulisan ini membahas:

1. Konsep dan prosedur penjabaran prilaku yang ada dalam TPU(Tujuan Pembelajaran Umum) menjadi subprilaku yang lebih kecil.
2. Mengidentifikasi hubungan antara subprilaku yang satu dengan yang lain.

Ketrampilan melakukan analisis pembelajaran penting bagi kegiatan pembelajaran, karena pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang harus dibagikan lebih dulu dibanding yang lain, ini berarti pengajaran terhindar dari pemberian isi pelajaran yang tidak relevan

dengan TPU (Tujuan Pembelajaran Umum)

D. Pengertian Analisis Pembelajaran

Analisis pembelajaran merupakan proses penjabaran perilaku umum menuju ke perilaku khusus yang tersusun secara logis dan sistematis. Dengan tersusunnya gambaran perilaku khusus dari yang paling awal hingga akhir.

Menurut Dick and Carey analisis pembelajaran adalah seperangkat prosedur yang bisa diterapkan dalam suatu tujuan pembelajaran menghasilkan identifikasi langkah-langkah yang relevan bagi penyelenggara suatu tujuan dan kemampuan-kemampuan subordinat yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk mencapai tujuan.

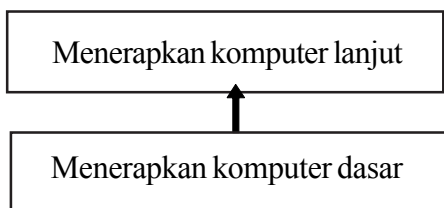
E. Macam Struktur Prilaku

Apabila perilaku umum dijabarkan menjadi perilaku khusus akan terdapat 4 macam susunan perilaku yaitu:

1. Struktur Hirarkikal

Yaitu kedudukan dua perilaku yang menunjukkan bahwa salah satu perilaku hanya dapat dilakukan bila telah dikuasai perilaku yang lain.

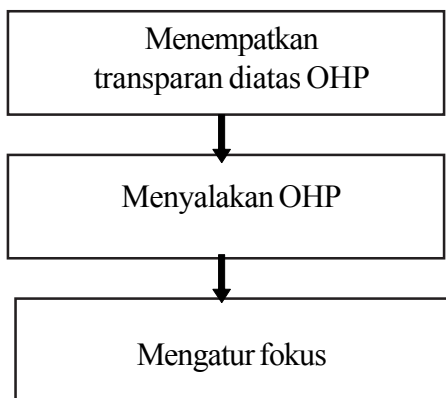
Contoh: Penguasaan komputer



2. Struktur Prosedural

Yaitu kedudukan beberapa perilaku yang menunjukkan satu seri urutan perilaku tetapi tidak ada yang menjadi perilaku prasyarat untuk yang lain. walaupun kedua perilaku khusus itu harus dilakukan berurutan untuk dapat melakukan suatu perilaku umum, Setiap perilaku itu dapat dipelajari secara terpisah.

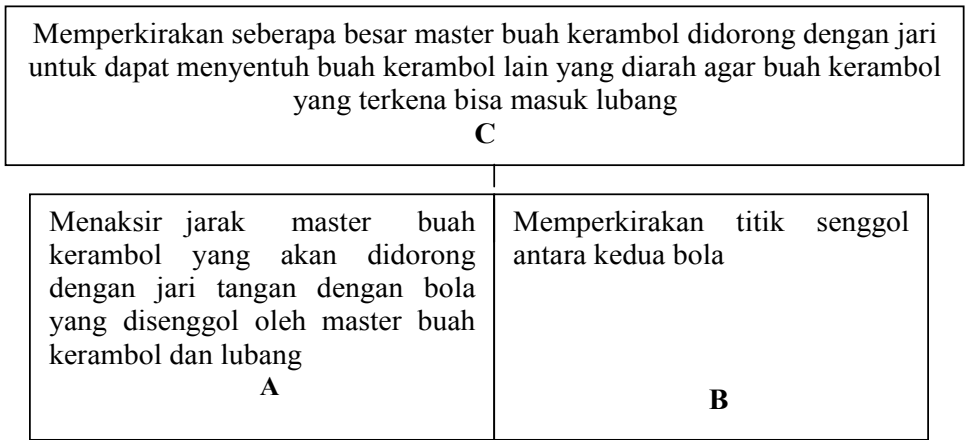
Contoh: Penggunaan OHP,



3. Struktur Pengelompokan

Yaitu perilaku khusus yang tidak mempunyai ketergantungan antara satu dengan yang lain, meski semuanya berhubungan.

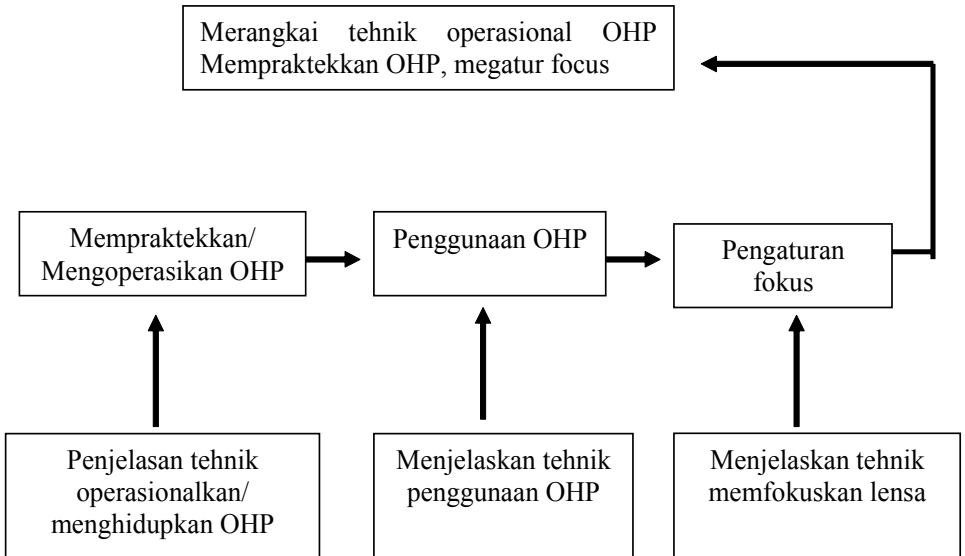
Contoh: Permainan kerambol.



4. Struktur kombinasi.

Yaitu suatu prilaku umum bila diuraikan menjadi prilaku khusus sebagian besar a&ar terstruktur secara

kombinasi antara struktur hirarki, prosedural dan pengelompokan. Contoh: mengoperasikan OHP.



F. Langkah-langkah melakukan analisis pembelajaran.

1. Menuliskan perilaku umum yang ditulis dalam TPU untuk mata pelajaran yang sedang dikembangkan.
2. Menuliskan setiap perilaku khusus yang merupakan bagian dari perilaku umum. Jumlah perilaku khusus untuk setiap perilaku umum berkisar antara 5-10 buah, bila sangat dibutuhkan dapat ditambah.
3. Membuat perilaku khusus kedalam daftar urutan yang logis dari perilaku umum. Perilaku khusus yang terdekat hubungannya dengan perilaku umum diteruskan mundur sampai perilaku yang sangat jauh dari perilaku umum.
4. Menambahkan perilaku khusus atau kalau perlu dikurangi
5. Setiap perilaku khusus ditulis dalam lembar kartu/ kertas ukuran 3x5 cm.
6. Kemudian kartu disusun dengan menempatkannya dalam struktur hirarkhis prosedural, atau dikelompokkan menurut kedudukan masing-masing terhadap kartu lain.
7. Bila perlu ditambah dengan perilaku khusus lain atau dikurangi sesuai kedudukan masing-masing.
8. Letak perilaku digambarkan dalam bentuk kotak-kotak di atas kertas lebar sesuai dengan letak kartu yang telah disusun. Hubungkan kotak-kotak yang telah digambar dengan garis-garis vertikal dan horisontal untuk menyatakan hirarkhikal, prosedural dan pengelompokkan.

9. Meneliti kemungkinan hubungan perilaku umum yang satu dengan yang lain atau perilaku khusus yang berada di bawah perilaku umum yang berbeda.

10. Memberi nomer urut pada setiap perilaku khusus dimulai dari yang terjauh hingga yang terdekat dari perilaku umum.

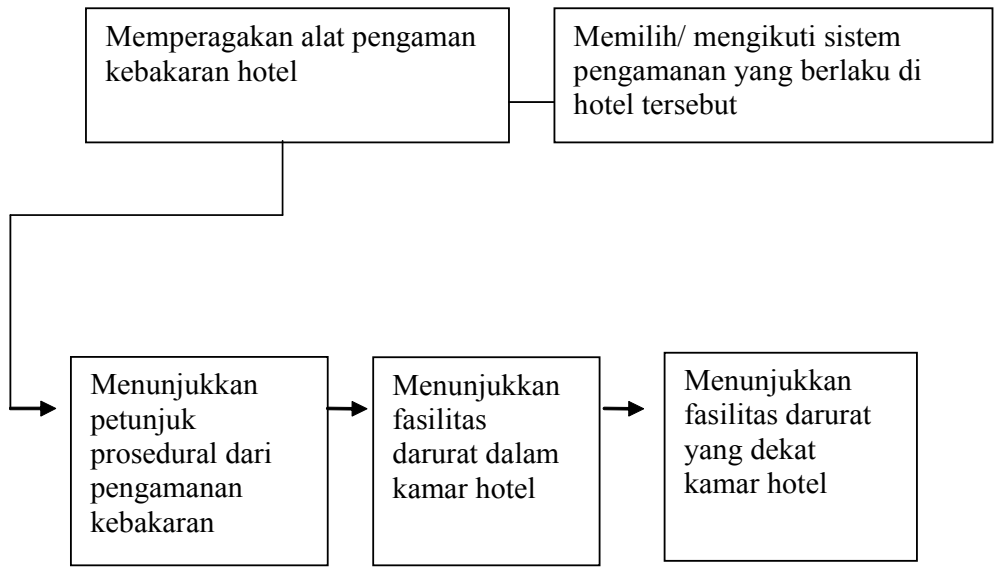
Penomeran ini menunjukkan perilaku khusus yang terstruktur herarkhikal harus dilakukan dari bawah ke atas. Sedangkan pemberian nomer urut perilaku khusus yang terstruktur prosedural dapat berlainan dari urutannya dari yang lebih sederhana ke yang lebih kompleks.

Pemberian nomer urut perilaku-perilaku khusus yang terstruktur pengelompokan dilakukan dengan cara yang sama dengan struktur prosedural.

11. Mengkonsultasikan bagan yang telah dibuat dengan teman sejawat untuk mendapatkan masukan antara lain tentang:

- a. Lengkap-tidaknya perilaku khusus sebagai penjabaran dari setiap perilaku umum.
- b. Logis-tidaknya urutan perilaku-perilaku khusus menuju perilaku umum.
- c. Struktur hubungan perilaku-perilaku khusus tersebut. (herarkhikal prosedural, pengelompokan atau kombinasi).

Contoh:



Penutup

Dari bahasan di atas dapat dipahami bahwa seorang pendidik yang profesional sudah seharusnya paham akan tuntutan profesi baik secara administrasi, akademis, praktik, lebih penting lagi masalah bagaimana mendesain sebuah pembelajaran yang harmoni yaitu mendesain content atau materi pembelajaran yang aktual dan relevan dengan tuntutan atau kebutuhan life skill siswa dan sesuai zamannya, mendesain learning objective sesuai dengan kebutuhan siswa dan

tingkat kesulitannya, futuristik/kedepan tidak menjadikan siswa ketinggalan zaman dengan komunitasnya. Kesemuanya terencana berdasarkan apa yang mesti ada dan dihadirkan sesuai dengan kondisi siswa secara klasikal, regional ataupun nasional walaupun dengan 'setting' local.

Hal itu dimungkinkan bila minimal sebagai pendidik paham betul akan siswa dan keinginan secara individual maupun klasikal di desain secara proporsional.

DAFTAR PUSTAKA

Atwi Suparman, *Desain Instructional, Proyek pengembangan Universitas Terbuka Ditjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional*, 2001.

ick, Walter and Carey Lou, *The Systematic Design of instruction 3rd Ed, Includes Bibliographical References*, USA, Walter Dick and Lou Carey 1990.

- Gary. R, Morrison, Steven M, Ross, Jerrold E Kemp : *Designing Effective Instruction*, Third Edition John Wiley and Sons, inc printed in the USA 2001.
- Fleming, Malcolm L., *Intructional Massage Design*, Educational Technology Publications, Inc., Englewood Cliffs, New Jersey. 1981.
- West, Charles K., James A. Farmer., Phillip M. Wolff, *Intructional design* Allyn And Bacon, University of Illinois at Urbana-Champaign Boston, a991.